

Keutamaan Bulan Sya'ban

Ditulis oleh Administrator

Kamis, 13 Juni 2013 06:05 - Pemutakhiran Terakhir Jumat, 14 Juni 2013 11:01

1. Imam An Nawawi (bermadzhab syafi'i)

Beliau Rahimahullah memberikan komentar tentang mengkhususkan shalat pada malam nishfu sya'ban, sebagai berikut:

Shalat yang sudah dikenal dengan sebutan shalat Ragha'ib yaitu shalat 12 rakaat yang dilakukan antara Maghrib dan Isya', yakni malam awal hari Jumat pada bulan Rajab, dan shalat malam pada nishfu sya'ban seratus rakaat, maka dua shalat ini adalah bid'ah munkar yang buruk, janganlah terkecoh karena keduanya disebutkan dalam kitab Qutul Qulub[3] dan Ihya Ulumuddin[4], dan tidak ada satu pun hadits yang menyebutkan dua shalat ini, maka semuanya adalah batil." Demikian komentar Imam An Nawawi. (Al Majmu' Syarh Al Muhadzdzab, 2/379. Dar 'Alim Al Kitab)

2. Syaikh 'Athiyah Saqr (Mufti Mesir)

Beliau Rahimahullah ditanya apakah ada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mengadakan acara khusus pada malam nishfu sya'ban?

Beliau menjawab (saya kutip secara ringkas):

Shalat yang sudah dikenal dengan sebutan shalat Ragha'ib yaitu shalat 12 rakaat yang dilakukan antara Maghrib dan Isya', yakni malam awal hari Jumat pada bulan Rajab, dan shalat malam pada nishfu sya'ban seratus rakaat, maka dua shalat ini adalah bid'ah munkar yang buruk, janganlah terkecoh karena keduanya disebutkan dalam kitab Qutul Qulub[3] dan Ihya Ulumuddin[4], dan tidak ada satu pun hadits yang menyebutkan dua shalat ini, maka semuanya adalah batil." Demikian komentar Imam An Nawawi. (Al Majmu' Syarh Al Muhadzdzab, 2/379. Dar 'Alim Al Kitab)

Keutamaan Bulan Sya'ban

Ditulis oleh Administrator

Kamis, 13 Juni 2013 06:05 - Pemutakhiran Terakhir Jumat, 14 Juni 2013 11:01

000 0 00000000 000000 00 000 000000 000000 00000 000 00000000 0000000000 00 0000 00 0000 000000
. 000000 000000 00000 000000 000 00000000 00 00000 0 0000000000 0000

000000 000000 000 000000 00000 000000000 0 000000 00 0000 00 00000 00000000 0000000000 0000 00000
00 000000000000 00000 . 00000000000 0000 00 00000 00000 0 0000000000 00000 00 0000 000000 00 0000 00
0000000 000000 00 000000 000000 0000 00 0000000000 00 259 0 2 0 “0000000000 0000000000” 0000000
00000 000000 0 000000000 000000 0000 000000 0 000000000 00 0000000 00 000000 00000 000000000 000000
0 00000 00000 00 000000 0 0000000 000000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000
0000000 0000 000000 0000000 0000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000 00000
000 0000 : 00000000 0 00000000 00000 000000 0000 0000 0 000000000 0000 000000 00 00000 00 0000 00 0000 00
: 000000000000 00000 00 0000000

00 000000 000000000 000000 000 00000000 0 0000000 000 00 00000000 0000 00 000000 0000 000000 000000
00000000 00000 00000 00000000 000000000 00000 000 00000000 000000 00 00000 00000 000000000
0000 000 00000000 00 0000000 000000000 0 0000 00000000 00000000 00 0000000000 00000000000 0000000000
. 00000000 00 00000000000 0000 0000 00000 00000000 0000 0000 : 0000000 000000000 00 00000000 00 00000
000000 00000 00 00000 0000 0 000000000 00000000 00000000 000000000 00 00000000000 00000 0000 000000000
. 0000000000 000000000 0000000 0000 00000 0000000000 0000 00000 0 00000 000000 00000

“Telah pasti dari Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bahwa beliau melakukan kegiatan pada bulan Sya’ban yakni berpuasa. Sedangkan qiyamul lail-nya banyak beliau lakukan pada setiap bulan, dan qiyamul lailnya pada malam nisfhu sya’ban sama halnya dengan qiyamul lail pada malam lain. Hal ini didukung oleh hadits-hadits yang telah saya sampaikan sebelumnya, jika hadits tersebut dhaif maka berdalil dengannya boleh untuk tema fadhailul ‘amal (keutamaan amal shalih), dan qiyamul lailnya beliau sebagaimana disebutkan dalam hadits dari ‘Aisyah yang telah saya sebutkan. Aktifitas yang dilakukannya adalah aktifitas perorangan, bukan berjamaah. Sedangkan aktifitas yang dilakukan manusia saat ini, tidak pernah ada pada masa Rasulullah, tidak pernah ada pada masa sahabat, tetapi terjadi pada masa tabi’in.

Al Qasthalani menceritakan dalam kitabnya Al Mawahib Al Laduniyah (Juz.2, Hal. 259), bahwa tabi’in dari negeri Syam seperti Khalid bin Mi’dan, dan Mak-hul, mereka berijtihad untuk beribadah pada malam nishfu sya’ban. Dari merekalah manusia beralasan untuk memuliakan malam nishfu sya’ban. Diceritakan bahwa telah sampai kepada mereka atsar israiliyat [5] tentang hal ini. Ketika hal tersebut tersiarkan, maka manusia pun berselisih pendapat, maka di antara mereka ada yang mengikutinya. Namun perbuatan ini diingkari oleh mayoritas ulama di Hijaz seperti Atha’, Ibnu Abi Malikah, dan dikutip dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam bahwa fuqaha Madinah juga menolaknya, yakni para sahabat Imam Malik dan selain mereka, lalu mereka mengatakan: “Semua itu bid’ah!”

Keutamaan Bulan Sya'ban

Ditulis oleh Administrator

Kamis, 13 Juni 2013 06:05 - Pemutakhiran Terakhir Jumat, 14 Juni 2013 11:01

pada hari itu.” (HR. Bukhari No. 1815)